BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di dunia memberikan kesempatan serta memudahkan kepada investor dalam berinvestasi melalui pasar modal termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor menginvestasikan uangnya berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio.

Di indonesia terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja pasar modal salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan salah satu indikator yang menggunakan seluruh emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perhitungan.

Selain di Indonesia, negara-negara maju lainnya juga memiliki indikator atau indeks saham yang mewakili negara mereka sendiri, dalam penelitian ini indeks yang di gunakan adalah indeks yang mewakili bursa Amerika yaitu *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) , indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur perfoma komponen industri di pasar saham Amerika dan juga merupakan indeks pasar Amerika Serikat tertua yang masih berjalan.

Tabel 1.1

Perkembangan Indeks bursa saham (IHSG dan DOW JONES) saat krisis global tahun 2008

Tahun	Bulan	DOW JONES (Amerika)		IHSG (Indonesia)	
		Poin	Perkembangan	Poin	Perkembangan
2008	Jan	12538,12		2640,92	
	Feb	12419,56	-118,55	2690,75	49,82
	Mar	12193,87	-225,69	2485,40	-205,34
	Apr	12656,77	462,89	2291,58	-193,82
	Mei	12812,48	155,70	2425,97	134,38
	Jun	12056,66	-755,81	2378,48	-47,48
	Jul	11322,37	-734,28	2263,28	-115,20
	Agt	11530,76	208,39	2134,37	-128,90
	Sep	11114,08	-416,68	2009,53	-124,84
	Okt	9176,71	-1937,36	1380,18	-629,34
	Nov	8614,55	-562,16	1255,18	-125,00
	Des	8595,55	-18,99	1298,12	42,94

(http://www.indonesiarecovery.com/krisis-keuangan-global-2008/krisis-2008-terparah-sejak-the-great-depression/7-krisis-global-2008.html) Berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default) di* Amerika Serikat (AS), krisis kemudian merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan *effect domino* terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan-kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat beharga perusahaan-perusahaan tersebut.

Krisis global tersebut berimbas pada perekonomian indonesia bisa dilihat pada Tabel (1.1) pada bulan Oktober indeks Dow Jones turun sebanyak 1937,368 poin dan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencapai 50% yaitu sebanyak 629,34 poin .

Tabel 1.2

Rata-rata Perkembangan DOW JONES, Kurs Rp/USD dan IHSG

tahun	dowjones	kurs (Rp/USD)	IHSG
2008	11252,62	9740,60	2104,48
2009	8833,18	10376,158	1978,89
2010	10616,29	9132,34	3058,45
2011	11966,36	8819,92	3726,13
2012	12967,10	9316,99	4104,63

krisis global memberikan dampak yang cukup besar hingga tahun 2009, Bisa di lihat pada Tabel (1.2) penurunan IHSG serta depresiasi kurs Rp/USD hingga diatas angka Rp 10.000 per 1 Dollar Amerika.

Lucía Morales,Bernadette Andreosso-O'Callaghan (2012) melakukan penelitian mengenai keadaan bursa saham di Asia saat krisis *global Subprime Mortgage*, dengan hasil penelitian bahwa *"the US stock markets are not generating contagious effects into the Asian stock markets. However, strong evidence of volatility transmission derived from these economies' interlinkages has been detected"* artinya bahwa bursa saham Amerika tidak menyebabkan

perubahan yang terjadi pada bursa saham di Asia, justru terdapat bukti kuat mengenai hubungan perekonomian antar negara yang menyebabkan terjadinya perubahan. Namun *Jussi Nikkinen, Mohammed Omran, Petri Sahlström, Janne Äijö (2006)* melakukan penelitian mengenai reaksi bursa saham global terhadap pengumuman pemberitaan makroekonomi di Amerika dan hasilnya bahwa negara-negara Asia lebih perhatian terhadap setiap berita makro ekonomi di Amerika. Berarti keadaan Bursa Saham di Indonesia masih behubungan dengan Bursa Saham Di Amerika. Selain itu Penelitian yang di lakukan oleh Catherine Bonser-Neal,David Linnan,Robert Neal (1999) mengenai *"Emerging market transaction costs: Evidence from Indonesia"* mengatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh investor asing memiliki dampak harga yang lebih besar dari pada transaksi yang dilakukan oleh investor lokal atau domestik dengan di dukung oleh penelitian *S. Ghon Rhee, Jianxin Wang (2009)* dalam judul *"Foreign institutional ownership and stock market liquidity: Evidence from Indonesia"* mengemukakan bahwa dari januari tahun 2002 sampai agustus 2007 institusi asing menguasai sekitar 41% dari total kapitalisasi pasar modal indonesia. Adler Haymans Manurung (2005:39) mengemukakan bahwa investor lokal biasanya memperhatikan transaksi yang dilakukan oleh broker asing yang dijadikan sebagai patokan sebelum membeli atau menjual saham dipasar modal. Sehingga bisa di simpulkan apabila investor terutama investor asing menarik kembali dana yang telah di investasikan dan jika investor domestik juga mengikuti langkah investor asing maka secara langsung harga saham yang tercermin dari IHSG akan mengalami depresiasi yang cukup besar, dan permintaan Mata Uang Rupiah akan

menurun drastis karena adanya penukaran ke Mata Uang Asing oleh investor Asing.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian adapun penelitian kali ini penulis mengambil sebuah judul : **“ PENGARUH INDEKS DOWJONES DAN KURS MATA UANG RUPIAH TERHADAP PERKEMBANGAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)** “.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah bahwa investor menginvestasikan uangnya berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal, jika terdapat pemberitaan atau peristiwa yang bersifat merugikan salah satunya krisis global maka secara bersamaan para investor (investor asing dan domestik) akan menarik kembali dana yang telah di investasikan sehingga mengurangi kapitalisasi pasar yang mengakibatkan terseretnya Indeks Harga Saham Gabungan dan permintaan rupiah jadi menurun dan sebaliknya jika mendapat berita positif maka aliran dana luar serta permintaan mata uang Rupiah akan kembali meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Indeks Dow Jones.
2. Bagaimana perkembangan Kurs Mata Uang Rupiah.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Seberapa besar pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Kurs Mata Uang Rupiah.
5. Seberapa besar pengaruh Indeks Dow Jones secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
6. Seberapa besar pengaruh kurs mata uang rupiah secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
7. Seberapa besar pengaruh Indeks Dow Jones dan Kurs Mata Uang Rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta, data dan hal-hal yang berkaitan dengan Indeks Dow Jones, Kurs Mata Uang Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan serta pengaruh antar Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Kurs Mata Uang Rupiah terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan, Indeks Dow Jones dan Kurs Mata Uang Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di rumuskan untuk mengetahui :

1. Tingkat perkembangan Indeks Dow Jones.
2. Tingkat perkembangan Kurs Mata Uang Rupiah.
3. Tingkat perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Tingkat keeratan Indesk Dow Jones terhadap Kurs Mata Uang Rupiah.
5. Tingkat keeratan Indeks Dow Jones secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
6. Tingkat keeratan Kurs Mata Uang Rupiah secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
7. Tingkat keeratan Indeks Dow Jones dan Kurs Mata Uang Rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan maupun masukan kepada perusahaan maupun investor yang akan berinvestasi di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangkan ilmu khususnya ilmu ekonomi yang berkaitan dengan salah satu fungsinya yaitu bidang Manajemen Keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di PT.Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang di gunakan oleh peneliti sampai penyusunan selesai mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Juli 2013.

Tabel 1.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	kegiatan	Waktu Kegiatan Penelitian							
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST
1	Persiapan	■							
	A. perizinan	■							
	B. observasi awal	■							
2	Sampling		■						
3	Penyusunan UP		■						
4	Instrumen Penelitian			■					
5	Seminar UP				■				
6	Pengumpulan data				■				
7	Pengolahan data					■			
8	Analisis data						■		
9	Penyusunan skripsi							■	
10	Sidang								■